BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menjawab problematika atau masalah dalam penelitian ini, penulis mempergunakan serangkaian langkah atau prosedur tertentu yang tercakup dalam metodologi penelitian. Di dalam metodologi penelitian ini tercakup metode dan pendekatan yang dipergunakan, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, cara menganalisis data serta cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang memusatkan perhatian pada pengamatan orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka. S. Nasution (1996 : 5) mengemukakan bahwa : "Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Lebih lanjut, Nana Sudjana & Ibrahim (1989 : 195 – 196) mengungkapkan bahwa :

> Hakekat dari suatu fenomena bagi penganut metode kualitatif adalah totalitas, ketepatan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematik dan sistemik, bukan kepada statistika dengan menghitung berapa probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam melakukan interpretasinya.

Sanafiah Faisal (1990 : 45) mengemukakan bahwa di dalam penelitian kualitatif, terjadi suatu proses yang membentuk siklus. Dalam proses yang

membentuk siklus tersebut dapat diidentifikasikan adanya tiga tahapan yang berlangsung secara berulang, yaitu :

1. Eksplorasi yang meluas dan menyeluruh, dan biasanya masih bergerak dalam taraf permulaan;
2. Eksplorasi yang terfokus (terseleksi) guna mencapai kedalaman dan kerincian tertentu; dan
3. Pengecekan (konfirmatif) hasil/temuan penelitian.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam proses penggunaannya memiliki suatu acuan. Atau dengan kata lain, memiliki beberapa karakteristik. Lexy J. Moleong (2001 : 4 – 8) menyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah :

1. Berlangsung dalam latar belakang alamiah;
2. Manusia atau peneliti berfungsi sebagai alat;
3. Metode kualitatif;
4. Analisis secara induktif;
5. Teori dan dasar;
6. Deskriptif;
7. Lebih menekankan pada proses daripada hasil;
8. Terdapat batas yang ditentukan oleh fokus;
9. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus;
10. Desain yang bersifat sementara; dan
11. Hasil penelitian dirundingkan untuk kemudian disepakati bersama.

Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas penggunaan informasi dalam proses perencanaan pada Sub Bagian Bina Program Dinas Pendidikan Kabuparen Ciamis.

B. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian, metode merupakan sesuatu hal yang patut diperhatikan oleh peneliti karena terkait dengan keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuannya. Suatu penelitian akan berhasil dengan baik dan

dapat dipertanggungjawabkan jika dalam proses penelitiannya menggunakan metode yang tepat dengan sistematika tertentu. Untuk itu diperlukan suatu metode yang menjadi acuan dalam proses penelitian ini, sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990 : 121), sebagai berikut :

> Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian yang dilakukan berlangsung dalam latar alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen utamanya, dan analisis data dilakukan secara *induktif-kualitatif*, yaitu pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan kaidah yang bersifat umum. Penggunaan metode dan pendekatan ini berangkat dari tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penggunaan informasi dalam proses perencanaan pada Sub Bagian Bina Program Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, sebagaimana dikemukakan oleh Izzak Latunussa (1988 : 55), yaitu :

> Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakekat gejala atau pertanyaan mengenai apa itu, atau mendeskripsikan tentang apa itu. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk melukiskan atau mendeskripsikan kondisi sebagaimana adanya, atau melukiskan fenomena seobjektif mungkin.

Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data tersebut. Winarno Surakhmad (1990 : 140) mengemukakan bahwa :

> . . . ada sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri, yakni bahwa metode ini :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Dengan demikian, sesuai dengan uraian di atas, yaitu untuk meneliti tentang efektivitas penggunaan informasi dalam proses perencanaan pada Sub Bagian Bina Program Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis yang mana masalah ini merupakan masalah yang terjadi masa sekarang, maka penelitian ini sudah tepat bila menggunakan metode deskriptif.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan orang/sumber/informan yang dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti di lokasi penelitian yang dimaksudkan. Penentuan sumber data penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal ini didasarkan pada ciri-ciri penetapan sumber data yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2001 : 165 – 166), yaitu :

(a) Rancangan sampel yang muncul;
(b) Pemilihan subjek penelitian yang berurutan;
(c) Penyesuaian berkelanjutan dari subjek penelitian; dan
(d) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Sumber data yang kemungkinan akan muncul dalam pengumpulan data di lokasi penelitian, perlu dirancang atau dipersiapkan oleh peneliti agar dalam pelaksanaannya merupakan sumber yang betul-betul respresentatif dengan masalah yang diteliti. Dalam perancangan sumber data tersebut, peneliti perlu mengurutkannya dari sumber yang betul-betul memahami dan mengetahui, kemudian berangsur-angsur kepada sumber yang kurang paham mengenai masalah penelitian sehingga tercipta skala prioritas dalam

pengumpulan data oleh peneliti. Selanjutnya dalam proses pengumpulan data dari sumber data, peneliti perlu menyesuaikan atau menyelaraskan antara data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga tahap reduksi atau pembuangan data yang tidak relevan dapat dilakukan. Dengan demikian data yang dihasilkan merupakan data yang betul-betul sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah bila data yang diperoleh dari sumber data hanya hal-hal itu saja, berarti proses pengumpulan data lebih baik dihentikan karena hanya akan membuang tenaga, waktu dan biaya saja, sedangkan di pihak lain, data yang dikumpulkan hanya itu-itu saja sehingga tidak bermanfaat bagi pemecahan masalah penelitian.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan dan pegawai di Sub Bagian Bina Program Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis yang merupakan sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan penggunaan informasi dalam proses perencanaan di Sub Bagian Bina Program Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi (S. Nasution, 1996 : 54). Peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang masuk ke lokasi penelitian dan berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Selain itu, penelitian kualitatif dalam mempergunakan instrumennya memiliki ciri yang khusus. Ciri tersebut terletak pada penggunaan instrumen yang lebih menekankan pada keaktifan peneliti, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumennya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2001 : 121), yaitu : "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan pada akhirnya sebagai pelapor penelitian yang dilakukannya". Oleh karena itu kedudukan peneliti sebagai instrumen sangat relevan dan memang sulit untuk digantikan. Selanjutnya S. Nasution (1996 : 55 – 56) mengemukakan beberapa hal yang menyebabkan peneliti menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif, yaitu :

a. Peneliti – sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian . . . .
b. Peneliti – sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus . . . .
c. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan . . . . Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
e. Peneliti – sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
f. Hanya manusia – sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
g. . . . . Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Sejalan dengan uraian di atas, pada dasarnya seorang peneliti sebagai instrumen utama dituntut memiliki kemampuan sesuai kebutuhan di lapangan penelitian. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan pribadi, kemampuan intelektual dan kemampuan bersosialisasi. Kemampuan pribadi berkaitan dengan sikap dan perilaku peneliti selama melaksanakan penelitiannya, sedangkan kemampuan intelektual adalah kemampuan pemikiran peneliti dalam menganalisis setiap fenomena yang muncul dalam proses penelitian. Selanjutnya kemampuan bersosialisasi merupakan kemampuan peneliti dalam berinteraksi dengan sumber data selama proses penelitian berlangsung sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang akurat, benar dan dapat dipercaya keabsahannya.

Untuk meningkatkan kemampuan peneliti sebagai instrumen, maka peneliti membutuhkan beberapa alat bantu antara lain tape recorder, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, serta seperangkat perlengkapan/alat tulis yang disesuaikan dengan kebutuhan selama proses penelitian berlangsung di lokasi penelitian.

2. *Teknik Pengumpulan Data*

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah yang dimulai dari sejak persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, klasifikasi data dan konstruksi dalam laporan penelitian. Rangkaian kegiatan yang digunakan untuk menggali data dari lapangan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga kegiatan tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sebagai upaya penggalian data yang dibutuhkan di lapangan penelitian.

a. Observasi

"Observasi merupakan pengamatan terhadap objek penelitian dengan memakai alat indera, terutama mata, dan membuat catatan hasil pengamatan tersebut" (Izzak Latunussa, 1988 : 107). Pada penelitian deskriptif, observasi yang dilakukan secara langsung memberikan manfaat dalam rangka mencari dan mengumpulkan data serta informasi, baik yang bersifat material maupun tingkah laku manusia.

Penggunaan teknik observasi ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang benar-benar alami dari berbagai aktivitas sumber data penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan kontak secara langsung dengan narasumber yang diteliti dimana mereka secara keseharian melakukan kegiatannya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan "partisipasi sedang" yaitu peneliti melakukan observasi dimulai dari kegiatan sebagai penonton, kemudian berangsur-angsur mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. S. Nasution (1996 : 61) mengemukakan bahwa :

> Dalam partisipasi sedang terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang-dalam dan sebagai orang-luar. Biasanya ia mulai sebagai orang-luar, sebagai penonton dan kemudian berangsur-angsur turut serta dalam situasi atau kegiatan.

Partisipasi yang dilakukan oleh peneliti tetap memperhatikan keseimbangan antara peranan sebagai orang luar dan sebagai orang dalam sehingga tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan sumber data penelitian di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang cukup penting. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang berkepentingan sesuai dengan maksud tertentu yang telah ditetapkan. Melalui wawancara ini dapat digali data dan informasi yang diperlukan. Narasumber yang diwawancarai memberikan informasi yang diperlukan secara verbal melalui kontak langsung. Wawancara ini memiliki kelebihan apabila dipergunakan oleh peneliti yang terampil berbicara, dan pada umumnya peneliti lebih suka berbicara daripada menulis.

Wawancara yang dilakukan pada awalnya tidak berstruktur, tetapi kemudian pada akhirnya diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik lagi. Dengan kata lain dari yang sifatnya *non-directive* berdasarkan pikiran dan perasaan narasumber menjadi *directive* yaitu ditinjau dari pandangan peneliti. Dengan demikian, wawancara beralih dari tidak berstruktur menjadi lebih berstruktur.

Untuk menunjang kegiatan wawancara, penulis juga melakukan pencatatan dan perekaman hasil wawancara sehingga topik-topik yang dirasakan penting dalam memecahkan masalah penelitian dapat diarsipkan dengan baik.

c. Studi Dokumentasi

Meskipun observasi dan wawancara paling dominan dalam upaya menggali data dan informasi di lapangan, namun studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang sangat berarti dalam

upaya melengkapi data dan informasi sebagai bahan penyusunan laporan penelitian ini. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan informasi dalam proses perencanaan di Sub Bagian Bina Program Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.

Dalam proses pengambilan data dan informasinya, maka peneliti mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1) Apakah isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan;
2) Apakah dokumen tersebut otentik atau palsu; dan
3) Apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala-gejala yang diteliti.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengumpulan data mengikuti prosedur tertentu, sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996 : 33 – 34) yaitu : "orientasi, eksplorasi dan member-check".

1. Tahap Orientasi

Tahap ini menyajikan berbagai persiapan yang menyangkut persyaratan administratif, yaitu surat ijin dari pejabat/instansi yang berwenang dan informasi tentang sumber data penelitian.

Penelitian naturalistik tidak harus mutlak menyusun instrumen. Hal ini mengingat peneliti sendiri sebagai instrumen utamanya. Namun demikian, sebagai upaya mempermudah pelaksanaan pengumpulan data dan informasi, format isian harus dibuat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya pada tahap ini adalah mengembangkan komunikasi yang

lebih akrab dengan sumber data penelitian, sehingga data dan informasi yang diberikan benar-benar jujur, murni, serta bebas dari persepsi dan kepentingan sumber data.

Tahap pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2002 sampai dengan Agustus 2002. Untuk memperlancar kegiatan selama pengumpulan data dalam penelitian ini sebelumnya dihubungi beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu : a) surat pengantar dari Ketua Program Studi, b) ijin penelitian dari tingkat program, dan c) ijin penelitian dari tingkat universitas sehingga aspek-aspek legalitas/formal dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya.

Pada saat pelaksanaan pengumpulan data sedapat mungkin tidak mengganggu kegiatan rutin sumber data di tempat penelitian. Dan untuk lebih memudahkan pelaksanaan pengumpulan data dan informasi, peneliti memakai tape recorder guna merekam seluruh pembicaraan dalam wawancara yang dilakukan.

2. *Tahap Eksplorasi*

Tahap ini menyajikan fokus masalah yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang ada kaitannya dengan penelitian, bersifat khusus, berstruktur dan dapat memberikan kejelasan sebagai bahan penyusunan laporan hasil penelitian.

Teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi lebih diintensifkan agar diperoleh data yang betul-betul relevan dan mampu menjawab problematika penelitian. Khusus dalam studi dokumentasi, dokumen yang dikaji tentu saja yang ada kaitannya dengan masalah penelitian serta dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai data yang

telah diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Untuk itulah peneliti mencari sumber data yang memiliki kemampuan dan keberanian untuk memberikan informasi secara akurat, benar dan terpercaya mengenai aspek-aspek yang terkait dengan efektivitas penggunaan informasi dalam proses perencanaan di Sub Bagian Bina Program Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.

3. *Tahap Member-Check*

Member-check dilakukan untuk memperoleh keabsahan dan keyakinan terhadap kebenaran data yang telah dihimpun terutama melalui wawancara. Dalam tahap ini diadakan konfirmasi setelah selesai melakukan observasi maupun wawancara. Selain itu, koreksi juga dilakukan untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian. Untuk lebih memantapkan lagi, maka dilakukan observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi kepada narasumber yang lain sehingga pelaksanaan member-check dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

F. Pengolahan Data

Data lunak biasanya data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, yang mana data tersebut berupa uraian yang penuh dengan deskripsi mengenai kegiatan narasumber yang diteliti, pendapat dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan, yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1996 : 126), yaitu :

> Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya dalam pola, thema, atau kategori agar dapat

ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Dengan demikian, di dalam proses penyusunan dan pengolahan data kualitatif perlu daya kreatif, inovatif dan intelektual yang tinggi dari peneliti sehingga diketahui memudahkan peneliti dalam mengetahui makna di balik data yang berhasil dikumpulkan. Hal ini lebih lanjut dikemukakan oleh Subino Hadisubroto (1988 : 20), yaitu :

> . . . dalam analisis data kuantitatif itu metodanya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Penelitilah yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh karena itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Berpedoman pada konsep analisis data sebagaimana diuraikan di atas, maka dengan adanya proses penyusunan, data dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya oleh peneliti. Tafsiran atau interpretasi merupakan penggambaran perspektif atau pandangan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan unit atau kategori yang dapat menghubungkan berbagai konsep, dan memberikan makna pada analisis unit atau kategori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan pertanyaan penelitian;
2. Mengorganisasikan data menurut masing-masing pertanyaan penelitian;
3. Mengelompokkan data berdasarkan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber;
4. Memberikan tafsiran tentang apa yang diperoleh dari setiap jawaban pertanyaan penelitian;

5. Mencoba menarik kesimpulan secara inferensial sesuai dengan pertanyaan penelitian; dan
6. Mengajukan rekomendasi berupa pemikiran tentang apa yang sepatutnya dilakukan oleh mereka yang terkait dengan efektivitas penggunaan informasi dalam proses perencanaan pada Sub Bagian Bina Program Dinas Pendikan Kabupaten Ciamis.

G. Cara Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

S. Nasution (1996 : 114 – 124) menyatakan bahwa : "Tingkat kebermaknaan proses maupun hasil suatu penelitian kualitatif tergantung kepada : a) kredibilitas (validitas internal), b) transferabilitas (validitas eksternal), c) dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas)". Hal-hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. *Kredibilitas (Validitas Internal)*

   Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada sumber penelitian. Untuk itulah agar mencapai pada hal tersebut, dilakukan upaya untuk memenuhinya dengan cara sebagai berikut :

   a. Memanfaatkan waktu penelitian, yaitu penelitian ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu peneliti mencoba memanfaatkan waktu yang dapat digunakan pada setiap saat dan kapan pun asalkan tidak mengganggu kegiatan narasumber yang diteliti.
   b. Triangulasi, yaitu melakukan pengecekan kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari narasumber

yang lain, misalnya data yang diperoleh dari pegawai dicocokkan dengan data yang diperoleh dari rekanan/pihak swasta, berdasarkan pertanyaan yang sama. Upaya yang dilakukan dalam rangka triangulasi adalah :

1) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan; dan
2) Memperbanyak sumber untuk setiap pertanyaan penelitian.

c. Pembicaraan dengan kolega yang diperkirakan mampu membahas masalah penelitian secara objektif. Dalam hal ini peneliti membicarakan dengan rekan sejawat di Program Studi Manajemen Pendidikan sehingga dapat memberikan pandangan yang netral dan objektif terhadap hasil penelitian.

d. Penggunaan referensi, yaitu dilakukan sejak awal dengan penggunaan catatan kecil yang disusun untuk merekam hasil pengamatan yang dilakukan agar tidak hilang dalam ingatan peneliti sehingga hal-hal penting dapat dipertanggungjawabkan karena ada bukti konkritnya.

e. Mengadakan member-check, yaitu pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan narasumber, baik pegawai maupun rekanan sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat segera ditambah dengan informasi yang baru.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas berhubungan erat dengan generalisasi. S. Nasution (1996 : 198) menegaskan bahwa : "Bagi peneliti kualitatif transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu". Oleh

karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada para pemakai. Misalnya seandainya pemakai melihat kesamaan situasi dengan permasalahan efektivitas penggunaan informasi dalam proses perencanaan di Sub Bagian Bina Program Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, maka pemakai dipersilahkan untuk mengaplikasikannya di tempat masing-masing.

3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Yang dimaksud dependabilitas adalah kesamaan hasil penelitian bila penelitian itu diulangi oleh peneliti yang lain dengan mempergunakan metode yang sama. Untuk itu, peneliti perlu memperlihatkan langkah-langkah yang ditempuhnya sehingga dapat ditiru oleh peneliti yang lain, sedangkan konfirmabilitas merupakan objektivitas dari hasil penelitian. Untuk mencapai hal ini dilakukan pengolahan data secara akurat dan sesuai dengan kejadian sebenarnya di lapangan penelitian.

Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dilakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan itu memang demikian adanya. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Menyusun data mentah hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi, baik dalam bentuk catatan lapangan, tape recorder maupun dalam bentuk dokumen;
b. Menyusun unit analisis sebagai penjabaran dari pertanyaan penelitian;
c. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagai langkah awal untuk menganalisis data;

d. Melaporkan seluruh proses pengumpulan data; dan

e. Merumuskan tafsiran dan menarik kesimpulan.

Demikianlah beberapa cara yang ditempuh dalam memenuhi kriteria defendabilitas dan konfirmabilitas hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bab berikutnya, yaitu Bab IV akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang disertai dengan pembahasannya sehingga dengan demikian diharapkan problematika penelitian dapat dijawab dan tujuan penelitian pun dapat dicapai.